

# PERANCANGAN 'RUMAH BELAJAR MENTARI' SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN INFORMAL DAN AKTIFITAS WARGA

Studi Kasus: Kampung Sekepicung, Desa Ciburial, Kec. Cimenyana, Kab. Bandung

Siswanti Zuraida\*<sup>1</sup>, Romi Bramantyo Margono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Sains Bandung,

<sup>2</sup>Human Settlement Program, Faculty of Engineering Science, Katholieke Universiteit te Leuven, Leuven, Belgia

email: [siswanti.zuraida@itsb.ac.id](mailto:siswanti.zuraida@itsb.ac.id)

## ABSTRAK

Belum meratanya tingkat melek pendidikan masyarakat di beberapa daerah di Indonesia mendorong beberapa warga masyarakat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara informal, dengan dibuatnya tempat belajar terpadu ataupun berupa bimbingan belajar. Salah satunya adalah Rumah Belajar Mentari yang diinisiasi oleh salah satu warga Kampung Sekepicung, Desa Ciburial, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung. Tempat belajar mengajar informal yang telah berdiri dari tahun 2007 ini telah banyak membantu siswa-siswa sekitar kampung mengenyam pendidikan dalam bentuk bimbingan belajar dengan tenaga pengajar yang bersifat sukarela. Rumah Belajar Mentari yang menempati luasan 25 m<sup>2</sup> tersebut merupakan ruang tamu salah satu warga yang diubah menjadi aula mini. Tidak adanya ruang publik di kampung tersebut menjadikan Rumah Belajar Mentari tidak hanya sebagai tempat belajar informal namun sebagai tempat berkumpul warga seperti rapat Karang Taruna, rapat PKK, dan lain-lain. Semakin mendesaknya kebutuhan ruang publik, mendorong pendiri Rumah Belajar Mentari menghibahkan tanah warisannya untuk dibangun menjadi gedung serba guna yang bisa menjadi tempat belajar mengajar serta kegiatan warga sekitar kampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu masyarakat mendesain gambar bangunan 'Rumah Belajar Mentari' yang akan digunakan untuk penyusunan proposal sponsor dana pembangunan.

**Kata kunci:** Rumah Belajar Mentari, Pendidikan Informal, Kampung Sekepicung, Ruang Publik, Gedung Serba Guna

## ABSTRACT

*The uneven level of public education literacy in several regions in Indonesia encourages some community members to facilitate informal teaching and learning activities, by creating integrated learning places or in the form of tutoring. One of them is Rumah Belajar Mentari which was initiated by one of the residents of Kampung Sekepicung, Desa Ciburial, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung. The informal teaching and learning place that was established in 2007 has helped students around the village to get an education in the form of tutoring with voluntary teaching staff. Rumah Belajar Mentari which occupies an area of 25 m<sup>2</sup>, is a living room for one of the residents, which is converted into a mini-hall. The absence of public space in the village makes Rumah Belajar Mentari not only an informal learning place but as a gathering place for residents such as Karang Taruna meetings, PKK meetings, and others. The more urgent the need for public space, encouraging the founders of the Rumah Belajar Mentari to grant their inheritance land to be built into a multi-purpose building that could become a place for teaching and learning as well as the activities of residents around the village. This community service activity helps the community to design the building image of Rumah Belajar Mentari which will be used for the preparation of the sponsorship proposal for development funds.*

**Key words:** Rumah Belajar Mentari, Informal Education, Kampung Sekepicung, Public Space, Multi-Purpose Building

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Rumah Belajar Mentari merupakan komunitas belajar bagi anak-anak di sekitar Kampung Sekepicung, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sejak berdiri tahun 2007, Sekolah Rumah Mentari telah membantu puluhan siswa menghadapi ujian Paket B setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mengurus birokrasi beberapa siswa yang tidak lulus Ujian Akhir Nasional (UAN) SMP agar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Rumah Belajar Mentari juga memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pendidikan setara SMP dan SMA dengan mengadakan kursus kejar paket B dan C. Selain itu Rumah Belajar Mentari rutin melakukan kegiatan keterampilan bagi anak-anak, seperti membuat lilin, coklat, dan kotak kado. (M. Arfah, 2010)

Pada awalnya Rumah Belajar Mentari adalah komunitas sekolah darurat yang dibentuk atas dasar keprihatinan. Beberapa tahun lalu, Desa Ciburial memiliki sekolah setingkat SMP bernama Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Al-Huda, sekolah sederhana dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang guru yang sekaligus berfungsi sebagai perpustakaan. Sekolah ini sempat menjawab kebutuhan pendidikan anak-anak Desa Ciburial yang tersedat karena finansial. Sepeninggal pendiri sekolah Mts. Al-Huda, jumlah siswa berkurang dari tahun ke tahun. Permasalahan internal yayasan pun mulai menggerogoti sekolah tersebut. Pada Agustus 2007, sekolah Mts. Al-Huda bubar yang menyebabkan para tenaga pengajar mulai mencari solusi keberlangsungan pendidikan anak didiknya. Dari sebelas siswa Mts. Al-Huda tahun ketiga, hanya 2 yang lolos UAN. Sementara ada beberapa siswa tahun kedua yang masih membutuhkan pendidikan. Guru-guru Mts. Al-Huda pun berinisiatif untuk mengurus alumni Mts. Al-Huda yang tidak lulus UAN, dan menjadikan sebuah rumah untuk menjadi tempat belajar bagi mantan siswa Mts. Al-Huda. (M. Arfah, 2010)

Sepanjang perjalanannya, jumlah siswa bertambah, beberapa orang menjadi relawan pengajar, dan lahirlah nama "Sekolah Rumah Mentari" untuk rumah tempat anak-anak belajar. Beberapa relawan pun menggerakkan upaya donasi. Lima alumni Mts. Al-Huda, dan empat alumni Sekolah Rumah Mentari kini melanjutkan pendidikan SMA dengan bantuan donasi dari sejumlah orang (M. Arfah, 2010). Sekolah Rumah Mentari pun memiliki perpustakaan mini atas bantuan Bandung International School. Pada perkembangannya Sekolah Rumah Mentari berganti nama menjadi Rumah Belajar Mentari.

Saat ini, Rumah Belajar Mentari memiliki kendala sumberdaya relawan pengajar dan pengurus. Jumlah relawan pengajar tidak sebanding dengan siswa-siswa Sekolah Rumah Mentari. Untuk mengatasi kendala ini, Sekolah Rumah Mentari sementara menyiasatinya dengan pengurangan jumlah jam dan hari belajar. Sekolah Rumah Mentari pun membutuhkan tenaga keterampilan yang mampu membimbing anak-anak belajar keterampilan apapun sambil bermain.

Selain permasalahan tenaga pengajar dan pengurus, masalah tempat juga menjadi kendala keberlangsungan pendidikan di Rumah Belajar Mentari. Sampai saat ini Rumah Belajar Mentari hanya menempati ruang berukuran 5 x 5 m. Kebutuhan akan ruang semakin meningkat dikarenakan Rumah Belajar Mentari tidak hanya digunakan sebagai sarana belajar mengajar non formal melainkan seringkali dijadikan sarana aktivitas warga seperti karang taruna, rapat RT dan kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, pendiri Rumah Belajar Mentari berinisiasi menghibahkan tanah warisannya untuk digunakan sebagai Rumah

Belajar Mentari yang independen, tidak menyatu di rumahnya. Saat ini terdapat lahan kosong seluas 13 x 7 meter yang akan dibangun untuk dijadikan Rumah Belajar Mentari.

## 2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan analisis situasi masyarakat di Kampung Sekepicung, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang diangkat dalam program pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- 1) Kebutuhan ruang yang lebih luas untuk sarana belajar mengajar dan aktivitas warga di Rumah Belajar Mentari
- 2) Adanya lahan kosong milik warga yang akan dihibahkan untuk pembangunan Rumah Belajar Mentari, memerlukan penanganan ahli agar dapat dimanfaatkan secara optimal
- 3) Belum adanya dana pembangunan Rumah Belajar Mentari sehingga diperlukan proposal untuk penggalangan dana

## 3. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah membantu Rumah Belajar Mentari dalam memenuhi kebutuhannya yaitu membantu proses pra pembangunan dengan mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penggalangan dana sosial pembangunan Rumah Belajar Mentari. Adapun dokumen-dokumen tersebut meliputi:

- 1) Rancangan (Desain) Rumah Belajar Mentari
- 2) Rencana Anggaran Biaya (RAB) pembangunan Rumah Belajar Mentari
- 3) Proposal penggalangan dana sponsorsip pembangunan Rumah Belajar Mentari

## 4. Target

Target Target yang diharapkan pada pengabdian masyarakat ini Membantu memperlancar proses pembangunan 'Rumah Belajar Mentari' yang akan digunakan sebagai wadah aktivitas komunitas dan warga di kampung Sekepicung serta sebagai sarana pendidikan nonformal di kampung tersebut. Selain itu, memberikan wawasan softskill dan hardskill dalam tata laksana proses pembangunan yang meliputi pembuatan proposal sponsor dan pengawasan pembangunan.

## 5. Luaran

Luaran pelatihan ini adalah Preliminary rancangan bangunan 'Rumah Belajar Mentari' yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan perhitungan Rencana Anggaran Biaya Pembangunan dan penyusunan proposal sponsor untuk dana pembangunan. Dalam paper ini hanya akan dibahas preliminary rancangan bangunan saja.

## METODE






Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat dalam diagram 2.

### 1. Pelaksanaan

#### a. Analisis Lahan



**KETERANGAN:**

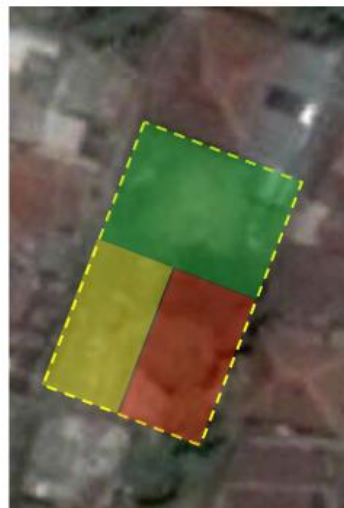
-  Masjid
-  Rumah warga
-  Akses ke lahan
-  Batas lahan
-  Pemandangan

**Gambar 1. Batas Lokasi dan Lahan**

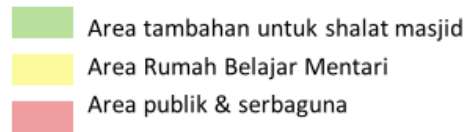
Deskripsi: (gambar 3)

- Akses menuju lahan cukup sempit maka perlu dibuat akses yang cukup lebar
- Lahan sering dimanfaatkan untuk kegiatan shalat led sehingga desain harus menyesuaikan
- Pemandangan terbaik menghadap timur laut maka desain optimal menghadap timur laut

**b. Konsep dan Ilustrasi Perancangan**



Lahan dibagi tiga peruntukan fungsi.



**Gambar 2. Konsep Tapak**

Adapun konsep dan ilustrasi perancangan terdapat dalam gambar 4.

- Bentuk bangunan merupakan transformasi dari bangunan tradisional Sunda
- Bangunan yang relatif tipis memungkinkan terjadinya pertukaran udara yang optimal
- Ruang dalam bangunan bersifat fleksibel yang dapat diatur menggunakan dinding partisi
- Penggunaan material lokal mendukung perekonomian pengrajin lokal
- Railing dengan pot tanaman dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan bercocok tanam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan detail kegiatan sebagai berikut :

- a. Progres dari rancangan preliminary Rumah Belajar Mentari ditetapkan dalam waktu 1 bulan dengan melibatkan Arsitek dibidang CSR, pemilik lahan dan pendiri Rumah Belajar Mentari
- b. Berdasarkan hasil rancangan tersebut, akan dibuat RAB pembangunan dan proposal sponsorship yang melibatkan Karang Taruna kampung Sekepicung, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta pemilik lahan dan pendiri Rumah Belajar Mentari.

### 2. Indikator Keberhasilan

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini adalah tersusunnya gambar rancangan pembangunan Rumah Belajar Mentari serta proposal sponsorship.

### 3. Kontribusi Mitra

Pada kegiatan ini pemilik dan pendiri Rumah Belajar Mentari berkontribusi pada pemberian wakaf lahan untuk pembangunan serta PT. Tsana Mulia berkontribusi dalam membantu merancang gambar bangunan.

## SIMPULAN

### 1. Keberlanjutan

Permintaan keberlanjutan dari pihak mitra berupa diadakan lagi program sosialisasi dalam hal aspek-aspek teknis pembangunan berupa pelatihan tatacara pengajuan IMB dan pengawasan pembangunan.

### Dokumentasi Kegiatan

**Kondisi Eksisting Rumah Belajar Mentari** (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 6

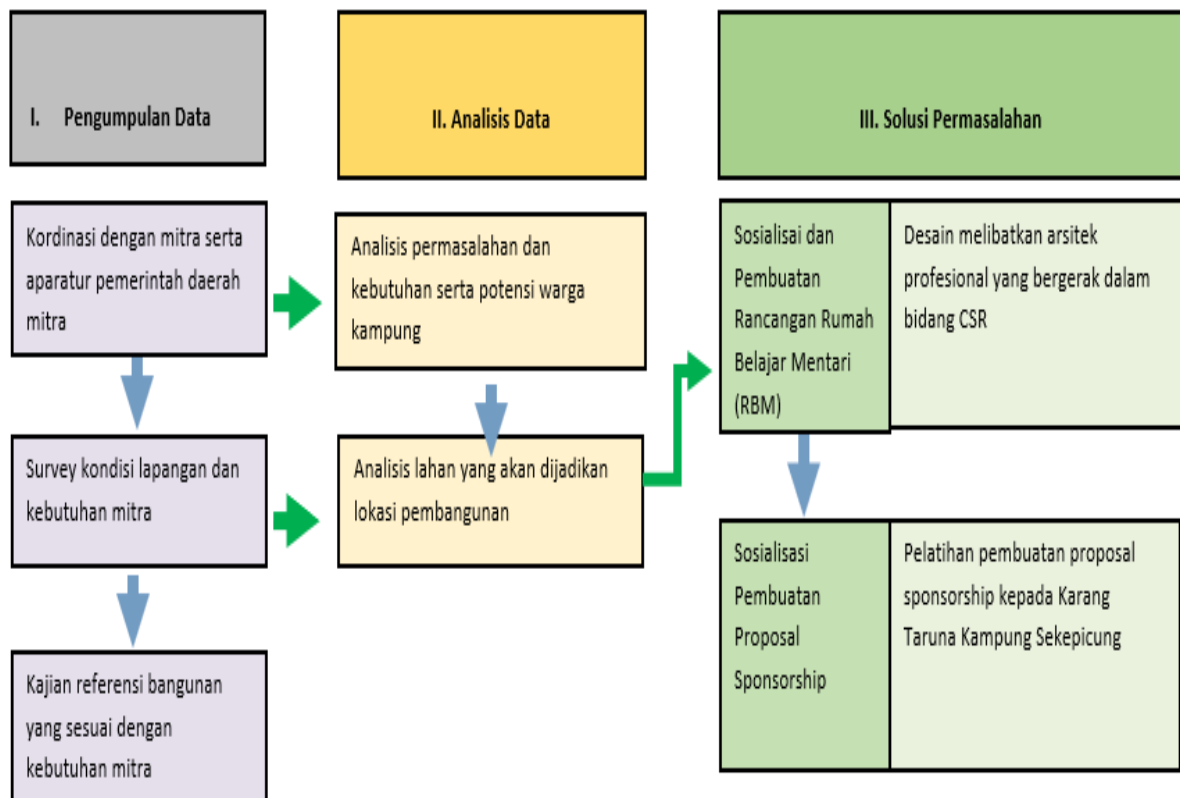


Diagram 1. Metode Pelaksanaan

Kondisi Eksisting Lahan Pembangunan Rumah Belajar Mentari (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 7**



**Gambar 8**

**Pra Rancangan Rumah Belajar mentari (Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

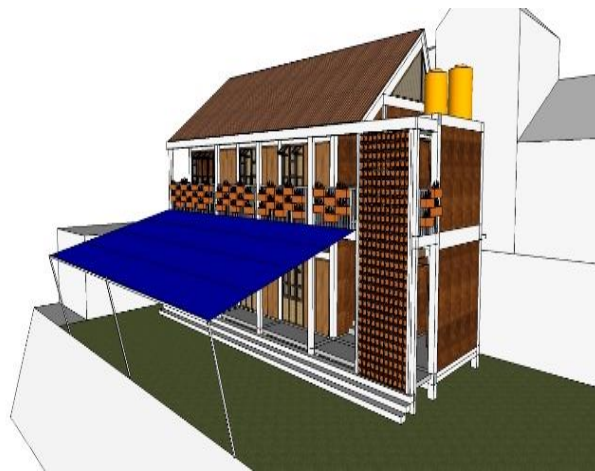


**Gambar 9**





Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



**Gambar 13**



**Gambar 14**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dalam merancang Rumah Belajar Mentari berjalann baik dan sesuai dengan target yang diharapkan

## **SARAN**

1. Keterlibatan stakeholder yang lebih luas dalam implementasi pembangunan Rumah Belajar Menatri sangat penting mengingat terbatasnya sponsor yang hendak berkontribusi dalam pembangunan tersebut.
2. Perlu kegiatan lanjutan untuk memantau terlaksanannya pembangunan Rumah Belajar Mentari.



**Gambar 4. Ilustrasi Konsep Perancangan**

**DAFTAR PUSTAKA**

Herdiana, Iman. 2016. Siswa kelas 1 SMA teliti kampung 'terisolir' di Bandung. <https://bandung.merdeka.com/komunitas/siswa-kelas-1-sma-teliti-kampung-terisolir-di-bandung-160614o.html> (diakses 01 Agustus 2017)

Arfah, D. 2010. Sekolah Rumah Mentari. <https://marfahd.wordpress.com/2010/05/24/sekolah-rumah-mentari/> (diakses 01 Agustus 2017)

Profil Desa Ciburial. 2013. <http://ciburial.desa.id> (diakses 01 Agustus 2017)

Sumardianta, J dan Sarasvati, Dhitta Puti. 2016. Mendidik Pemenang Bukan Pecundang. Yogyakarta: Bentang Pustaka